

Nama : Maya Khoyrotun Nisa

NPM : 2413031045

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE STUDY (Pertemuan 15)

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar Rp10 miliar yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan keuntungan investasi jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas dan keamanan dana, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):
 - Rata-rata return: 11% per tahun
 - Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
 - Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
 - Likuiditas: tinggi

Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

JAWABAN

1. Analisis Instrumen Investasi

Ketiga instrumen investasi dievaluasi berdasarkan return historis dan proyeksi, risiko sistematis/pasar, likuiditas operasional, serta kesesuaian dengan tujuan dana pensiun jangka panjang (preservasi modal, pendapatan stabil, lindung inflasi) sesuai praktik OJK untuk dana pensiun Indonesia.

Instrumen	Return	Risiko	Likuiditas	kesesuaian dengan tujuan dana pensiun	Kelebihan	Kelemahan
Saham Dividen (konsumen/perbankan, contoh BBCA, UNVR, TLKM)	11% rata-rata tahunan + dividen yield 4-6% (dibagikan 1-2 kali setahun, stabil dari perusahaan besar)	Tinggi: Harga sangat naik-turun ikut naik-turun bunga, dan kondisi ekonomi makro (volatilitas tahunan 20-30%, bisa rugi 20-50% saat resesi)	Tinggi: Bisa dijual/beli harian di Bursa (BEI)	Cukup cocok untuk porsi kecil (15-25%): Untung ekstra tanpa dominasi, pilih saham blue-chip dividen aristokrat yang kurang volatil	Potensi keuntungan besar lewat pertumbuhan harga saham jatuh dan dividen rutin yang lawan inflasi jangka panjang (historis LQ45 +12% tahunan); cocok horizon 20 tahun	Kerugian modal mendadak saat pasar jatuh (contoh IHSG - 20% krisis); aliran kas dividen tak pasti jika perusahaan susah; butuh pemantauan harian
Obligasi Pemerintah (ORI/SBN seri tetap, tenor 3-10 tahun)	6,5% kupon tetap per tahun (dibayar semesteran, yield	Sangat rendah: Dijamin 100% pemerintah Indonesia	Sedang: Dijual di pasar sekunder (likuid tapi harga berubah)	Sangat cocok sebagai porsi utama (40-60%): Stabil dan	Pendapatan tetap dan pasti setiap periode; jadi "safe haven" saat saham anjlok (harga stabil)	Untung riil bisa negatif jika inflasi >6,5% (rata rata Indonesia)

	curve BI saat ini 6-7%)	(rating investasi BBB stabil); hanya risiko suku bunga naik atau inflasi	ikut suku bunga BI Rate)	aman sesuai regulasi OJK untuk dana pensiun, tren alokasi naik 15% ke SBN tahun 2025	obligasi naik); cocok cocokkan jadwal bayar pensiun dengan jatuh tempo	3-5%); risiko reinvestasi saat kupon habis (suku bunga turun); harga jual bisa rugi jika suku bunga naik
Deposito Berjangka (bank besar, tenor 1 tahun auto-rollover)	Deposito Berjangka (bank besar, tenor 1 tahun auto-rollover)	Sangat rendah: Harus tahan sampai jatuh tempo hingga Rp2 miliar per nasabah per bank; nol risiko pasar	Rendah: Harus tahan sampai jatuh tempo atau kena denda 1-3 bulan bunga; cair cepat tapi rugi	Sangat cocok untuk cadangan (20-40%): Pastikan uang cair tiap tahun bayar pensiun, penuhi syarat likuiditas minimal OJK	Uang pokok aman mutlak; mudah rencanakan rollover tahunan; tak perlu pantau harian	Untung paling kecil, kalah jauh lawan inflasi rata 3-5%; tak ada peluang untung tambahan dari pasar; opportunit y cost tinggi dibanding obligasi

Penggabungan ketiga instrumen menciptakan diversifikasi yang efektif: saham menyumbang pertumbuhan, obligasi kestabilan pendapatan, dan deposito perlindungan pokok. Strategi ini meminimalkan risiko portofolio secara keseluruhan sesuai prinsip pengelolaan dana pensiun.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko konservatif-moderat (target return 6-8% tahunan dengan drawdown maksimal 5-10%), alokasi dana Rp10 miliar ditentukan sebagai berikut: 20% saham dividen (Rp2 miliar), 50% obligasi pemerintah (Rp5 miliar), dan 30% deposito berjangka (Rp3 miliar). Penentuan ini selaras dengan tren dana pensiun sukarela Indonesia senilai Rp378 triliun pada 2025 yang menggeser alokasi ke instrumen pendapatan tetap (SBN dan deposito) hingga 70-80% akibat volatilitas pasar.

Penjelasan Alasan Alokasi:

- a) 50% Obligasi Pemerintah (Rp5 miliar): Mendominasi portofolio karena memberikan pendapatan tetap yang dapat disesuaikan dengan jadwal pembayaran pensiun selama 20 tahun; tenor 3-10 tahun cocok dengan durasi liabilitas; tren industri menunjukkan peningkatan alokasi SBN sebesar 15% pasca-kenaikan volatilitas IHSG.
- b) 30% Deposito Berjangka (Rp3 miliar): Menjamin likuiditas tahunan untuk pencairan manfaat pensiun sesuai regulasi OJK yang mewajibkan minimal 20% aset likuid; perlindungan LPS memastikan keamanan pokok tanpa risiko kredit.
- c) 20% Saham Dividen (Rp2 miliar): Menyumbang pertumbuhan tambahan melalui saham blue-chip berdividen konsisten (seperti BBCA dan UNVR); porsi terbatas menjaga kestabilan portofolio sesuai karakteristik investor moderat.

Proyeksi nilai portofolio setelah 20 tahun dengan asumsi compounding: mencapai Rp40,6 miliar (saham Rp16,1 miliar, obligasi Rp17,6 miliar, deposito Rp6,9 miliar), menghasilkan return efektif 7,4% tahunan. Penyesuaian alokasi (rebalancing) dilakukan tahunan untuk mempertahankan proporsi optimal.
[Eksekusi Python]

3. Simulasi Dampak Ekonomi

- a. Dampak Skenario Krisis Ekonomi (Inflasi Tinggi 8% dan IHSG Turun 20% pada Tahun Pertama):

Portofolio mengalami penurunan sementara menjadi Rp9,6 miliar (kerugian bersih Rp400 juta atau 4%, semata-mata dari saham); obligasi cenderung stabil atau naik 2-5% karena permintaan investor mencari aset aman; deposito tidak terpengaruh; inflasi menggerus return riil fixed income menjadi -1,75%. Pemulihan terjadi pada tahun kedua dengan rebound saham rata-rata 15%, mengembalikan nilai portofolio ke Rp10,5 miliar.

- b. Langkah Mitigasi Risiko oleh Manajer Investasi:

Rebalancing Dinamis: Melakukan peninjauan kuartalan dan menyesuaikan jika alokasi saham melebihi 25% atau turun di bawah 15%, dengan memindahkan dana ke obligasi atau deposito—praktik OJK yang mengurangi drawdown hingga 50%.

Diversifikasi Internal: Membagi saham 50:50 antara sektor konsumen dan perbankan; obligasi dengan struktur ladder (sepertiga masing-masing tenor 3, 5, dan 10 tahun); deposito disebar di 3-4 bank untuk memaksimalkan jaminan LPS.

Strategi Perlindungan: Memegang obligasi hingga jatuh tempo untuk menghindari fluktuasi harga; menerapkan stop-loss otomatis pada saham jika rugi 15%; menyisihkan 5% dana tunai sebagai cadangan darurat.

Pemantauan Proaktif: Komite investasi mengadakan rapat bulanan untuk memantau inflasi (CPI), IHSG, dan BI Rate; melakukan stress test tahunan skenario krisis sesuai Peraturan OJK No.71/2016 tentang Dana Pensiun.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Standar Akuntansi Keuangan PSAK 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun (IAI, revisi 2017) mengatur agar pencatatan dan pelaporan dana pensiun

dilakukan secara transparan, konsisten, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan dana pensiun bertujuan menunjukkan kemampuan dana dalam memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada peserta.

Laporan keuangan dana pensiun meliputi Aset Bersih Tersedia untuk Manfaat, Laporan Perubahan Aset Bersih, Neraca, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, serta Laporan Arus Kas. Investasi dicatat sebagai bagian dari aset bersih, yaitu total aset dikurangi kewajiban non-aktuaria. Pengukuran investasi dapat menggunakan nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, sesuai jenis instrumen dan tujuan kepemilikan. Selisih nilai investasi yang belum direalisasi tetap diakui dalam Laporan Perubahan Aset Bersih agar nilai dana pensiun mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, dana pensiun wajib mengungkapkan kebijakan investasi, risiko yang dihadapi, serta kepemilikan investasi yang nilainya melebihi 5% dari aset bersih.

- a) Pencatatan Saham Dividen:** Saham dicatat berdasarkan nilai wajar, yaitu harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan. Dividen diakui sebagai pendapatan investasi ketika kas diterima oleh dana pensiun. Keuntungan atau kerugian dari perubahan harga saham baru diakui secara realisasi ketika saham dijual. Sebagai contoh, jika saham dibeli sebesar Rp2 miliar dan pada akhir periode nilai pasar meningkat menjadi Rp2,2 miliar, maka kenaikan Rp200 juta dicatat sebagai peningkatan nilai aset bersih. Saham disajikan sebagai aset investasi dalam neraca dan perubahan nilainya dilaporkan dalam Laporan Perubahan Aset Bersih. Catatan laporan keuangan menjelaskan risiko fluktuasi harga dan besarnya dividen yang diterima.
- b) Pencatatan Obligasi Pemerintah:** Obligasi pemerintah dapat dicatat menggunakan nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi apabila dimiliki hingga jatuh tempo. Pendapatan kupon diakui secara berkala sebagai pendapatan investasi. Jika obligasi dibeli dengan harga di atas atau di bawah nilai nominal, selisih tersebut diamortisasi selama umur obligasi dengan metode bunga efektif.

Dalam laporan keuangan, obligasi disajikan sebagai aset keuangan dan dilengkapi pengungkapan mengenai jangka waktu, tingkat kupon, serta risiko perubahan suku bunga yang dapat memengaruhi nilai obligasi.

- c) **Pencatatan Deposito Berjangka:** Deposito berjangka dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, yaitu nilai pokok ditambah bunga yang masih harus diterima. Deposito diklasifikasikan sebagai aset lancar jika jatuh tempo kurang dari satu tahun. Pendapatan bunga deposito diakui secara periodik dalam Laporan Perubahan Aset Bersih. Dalam catatan laporan keuangan, diungkapkan informasi mengenai jangka waktu deposito, tingkat bunga, serta keterangan bahwa deposito dijamin oleh LPS sesuai peraturan yang berlaku.
- d) **Proses Pelaporan Lengkap:** Laporan Perubahan Aset Bersih menunjukkan pergerakan dana selama satu periode, mulai dari saldo awal, penerimaan iuran, hasil investasi, pembayaran manfaat pensiun, hingga biaya administrasi dan saldo akhir. Seluruh laporan keuangan dana pensiun harus diaudit oleh akuntan publik independen untuk menjamin keandalannya. Selain itu, dana pensiun wajib menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada OJK melalui sistem pelaporan dana pensiun. Kepatuhan terhadap PSAK 18 menunjukkan bahwa dana pensiun dikelola secara profesional, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam melindungi hak peserta pensiun.

Referensi:

- Lestari, A. D., Oktaviany, S. D., & Salsabila, Z. (2025). AKUNTANSI DANA PENSIUN BERDASARKAN PSAK 18. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 818-831.
- Kia¹, Y., & Sunarto, I. N. L. (2024). PENERAPAN PSAK NO. 18 DANA PENSIUN PADA PT TUNAS JAYA PERKASA KALIORANG KABUPATEN KUTAI TIMUR PERIODE 2019-2020. *JMA: JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 13(2), 322-330.

DWIRANDRA, A. KECUKUPAN PSAK 18 TENTANG AKUNTANSI DANA
PENSIUN DALAM MENGAKOMODASI KEBUTUHAN STANDAR
AKUNTANSI.